

**Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat
Di Desa Bugisan Prambanan Klaten**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis

NIM. 15230079

Pembimbing:

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP 19700528 199403 1 002

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1154/Un.02/DD/PP.05.3/05/2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN DESA WISATA BUGISAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA BUGISAN PRAMBANAN KLATEN**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis
Nomor Induk Mahasiswa : 15230079
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji I

M. Fajrul Munawir, M.Ag
NIP. 19780409 199803 1 002

Penguji II

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP.19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN SunanKalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis
NIM : 15230079
Judul Skripsi : Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

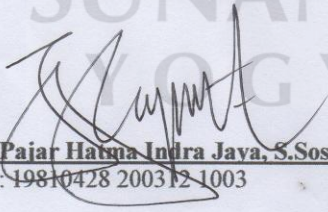
Wassalamualaikum wr.wb

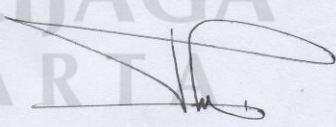
Yogyakarta, 3 Mei 2019

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pembimbing


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1003


Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP: 19700528 199403 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis

NIM : 15230079

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERAN DESA WISATA BUGISAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Mei 2019

Yang menvatakan,



Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis
NIM. 15230079

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orangtua saya, Bapak Siswoto Abdul Jalil dan Ibu Nursiyah

Indrawati

*(Yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan membimbing
saya)*

Saudara perempuan saya, Tiara Nur Ramadhanti

(Yang selalu memberikan semangat untuk saya)

Teman wanita saya, Elsa Dwi Astuti

(Yang selalu hadir dikala saya merasa akan menyerah)

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap sahabat

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَّكَسَلُ

“bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malasan dan jangan

pula lengah karena penyesalan itu bagi orang yang

bermalas-malas”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Moh Abdai Rathomy, *Pribahasa Bahasa Arab*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1982), hlm. 119.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana social di Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga rahmat dan kasih sayangya senantiasa tercurah kepada keluarga, sahabat dan seluruh kaum muslimin dan muslimat.

Dengan segala usaha, do'a dan air mata akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini dengan baik. Dalam kesempatan ini juga setulus hati saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.M. selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tidak lelah untuk memberikan tenaga dan pemikirannya guna memberikan bimbingan.
6. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. “Terima kasih atas segala pembelajaran selama ini”. Dan terima kasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan serta pengalaman ilmu yang diberikan.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Terima kasih kepada Bapak Seti Aswadi dan Bapak Heru selaku Ketua Desa Wisata Bugisan dan Ketua Desa Bugisan beserta jajarannya, yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada warga Masyarakat Desa Bugisan yang telah berkontribusi untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Riski Maiko yang telah membantu dalam bertukar pikiran untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan juga rekan-rekan sebimbingan.
11. Sahabat-sahabatku CS Foundation Maqlah, Yazid dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberiku semangat dan menjadikanku keluarga serta bagian dari hidup kalian.
12. Rekan-rekanku seluruh jurusan PMI angkatan 2015, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas do’a dan dukungannya selama ini.

13. Terima kasih juga untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan ucapan Alhamdulillah atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Saya telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan koreksi serta perbaikan skripsi ini.

Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambah wawasan.

Yogyakarta, 9 April 2019

Penulis

Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis
NIM 15230079

ABSTRAK

Salah satu daerah yang berada di Kecamatan Prambanan terdapat sebuah desa yang peduli tentang kehidupan dan kesejahteraan masyarakatnya, desa itu adalah Desa Bugisan. Desa Bugisan memiliki potensi wisata yang dapat digunakan untuk menjadikannya desa wisata. Selain memiliki potensi untuk menjadi sebuah desa wisata, Desa Bugisan juga memiliki kegiatan rutin setiap minggunya dan juga setiap tahunnya kegiatan tersebut merupakan *car free day* yang dilaksanakan pada setiap hari Minggu serta festival Candi Kembar yang dilaksanakan sekali pada setiap tahunnya. Berangkat dari kegiatan tersebut telah menarik masyarakat luas untuk mendatangi Desa Bugisan karena tertarik dengan kegiatan rutin yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran dan hasil yang sudah dicapai oleh Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran dan menguraikan data secara sistematis. Untuk membantu dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Alat analisis data pada penelitian ini adalah analisa data deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan atau dari hasil penelitian.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan dua peran yang dilakukan oleh Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang *pertama* adalah peran sebagai mobilitas spasial dimana sebuah desa wisata harus bisa menjual berbagai macam sumber daya yang ada serta bisa menarik wisatawan untuk datang berkunjung, diantaranya adalah pemanfaatan Candi Plaosan, pelatihan keterampilan, program balai budaya, bank sampah, pemanfaatan tanah kas desa, memberdayakan masyarakat melalui *car free day*, festival Candi Kembar, taman Bunga Celosia, program *home stay*, adanya lahan parkir, kios-kios sekitaran Candi Plaosan, bekerjasama dengan *traveler*, adanya tukang ojek di dekar Desa Bugisan dan program andong (kereta kuda) di Desa Wisata Bugisan. *Kedua*, peran sebagai mobilitas industri dimana sebuah desa wisata harus bisa mengutuhkan segala sumber daya yang ada seperti: industri tempat tinggal, industri tempat makan dan industri cinderamata menjadi sebuah keutuhan, diantaranya adalah adanya wedang kopi GEC yang berada di timur Candi Plaosan dan adanya berbagai macam makanan, pakaian serta cinderamata pada kegiatan rutin *car free day* yang dilakukan pada setiap hari Minggunya. Sedangkan hasil dari peningkatan ekonomi melalui desa wisata, yang *pertama* bertambahnya atau terbukanya lapangan pekerjaan. *Kedua*, meningkatnya pendapatan keuangan masyarakat. *Ketiga*, meningkatnya pendapatan bumdes.

Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi, Desa Wisata Bugisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	36

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA WISATA BUGISAN

A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah.....	38
C. Visi dan Misi	39
D. Tujuan Desa Wisata	41
E. Profil Desa Wisata.....	41
F. Potensi Desa Wisata.....	46
G. Program Kerja Desa Wisata	51
H. Struktur Pengelola Desa Wisata.....	55

BAB III: PERAN DAN HASIL PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

A. Peran Desa Wisata Bugisan.....	57
1. Pemanfaatan Candi Plaosan	57
2. Pelatihan Keterampilan	60
3. Program Balai Budaya	64
4. Adanya Pengelolaan Bank Sampah	67
5. Pemanfaatan Tanah Kas Desa	68
6. Memberdayakan Masyarakat Melalui Kegiatan <i>Car Free Day</i>	71
7. Kegiatan Festival Candi Kembar	75
8. Adanya Taman Bunga Celosia.....	79
9. Program Home Stay	83
10. Adanya Lahan Parkir.....	84
11. Adanya Kios-kios Sekitar Candi Plaosan	87
12. Adanya Bantuan Promosi dari Agen <i>Traveller</i>	89
13. Adanya Ojek Didekat Desa Wisata Bugisan.....	91
14. Program Andong (Kereta Kuda) di Desa Wisata Bugisan.....	92
15. Adanya Wedang Kopi (GEC) di Timur Candi Plaosan	93
16. Adanya Berbagai Macam Makanan, Pakaian, dan Cinderamata di Kegiatan <i>Car Free Day</i>	94
B. Hasil Peningkatan Ekonomi.....	96
1. Terciptanya Lapangan Pekerjaan	96
2. Meningkatnya Pendapatan Keuangan	99
3. Meningkatnya Pendapatan Bumdes	100
C. Pembahasan Hasil penelitian	102
1. Peran Sebagai Mobilitas Spasial	102
2. Peran Sebagai Mobilitas Industri.....	104
3. Hasil Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Bugisan	104

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA.....	110
----------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian yang berjudul *“Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Bugisan Prambanan Klaten”* maka perlu peneliti menjelaskan apa yang dimaksud dengan tema penelitian tersebut.

1. Peran Desa Wisata Bugisan

Peran merupakan harapan dari orang lain tentang perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status tertentu di kalangan sosial.¹ Maka peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dari pengelola atau anggota Desa Wisata Bugisan yang mempunyai kedudukan tertentu dan perilaku yang dilakukan oleh Desa Wisata Bugisan menjadi harapan dari masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang mempunyai potensi atau karakteristik tertentu dengan sumberdaya alam yang dimilikinya dan sumber daya manusia yang ada untuk dijadikannya suatu kawasan pedesaan menjadi tujuan wisata.²

¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Juni 1992), hlm 76.

² Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, *“Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul)”*, Jurnal Ruang , Vol 1 No.1 (2013), <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 3 Oktober 2018.

Bugisan adalah suatu wilayah pedesaan yang berada di perbatasan Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta, yang bertempat di kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Desa Bugisan berdekatan dengan Candi Prambanan, lebih tepatnya di Utara Candi Prambanan.³

Dari penjelasan di atas maka peneliti membuat kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan Peran Desa Wisata Bugisan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata Bugisan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk menjadikan Desa Bugisan sebagai tujuan tempat wisata.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Bugisan

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi atau mengangkat diri.⁴ Maka yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan derajat masyarakat serta menaikkan taraf hidupnya agar menjadi lebih baik lagi dari kehidupan yang sebelumnya.

Ekonomi berasal dari istilah Yunani, yaitu kata "*oikos*" yang berarti "keluarga, rumah tangga", dan "*nomos*" yang berarti "peraturan, hukum". Jadi yang dimaksud dengan ekonomi adalah keluarga atau rumah tangga yang mengatur kebutuhan hidup dengan

³ Wikipedia Bugisan, https://id.wikipedia.org/wiki/Bugisan,_Prambanan,_Klaten, diakses pada 3 Oktober 2018.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951.

cara memproduksi, mendistribusi, dan mengkonsumsi barang maupun jasa.⁵

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma-norma, dan tatanan kehidupan yang mereka taati secara bersama dilingkungannya.⁶ Jadi yang dimaksud masyarakat pada penelitian ini adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah di Desa Bugisan.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti membuat kesimpulan apa yang dimaksud dengan Peran Desa Wisata Bugisan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pengelola atau anggota Desa Wisata Bugisan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki dengan cara menggerakkan desa wisata dan nantinya mempunyai tujuan agar sekumpulan manusia yang berada di Desa Bugisan bisa menaikkan derajat serta mengangkat taraf hidupnya, sehingga kebutuhan hidup mereka bisa tercukupi dan meningkat kesejahteraannya.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan kekayaan alamnya yang melimpah. Ditambah dengan 17.508 pulau yang dimiliki 6.000 diantaranya tidak berpenghuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Di samping itu, Indonesia juga

⁵ Wikipedia Ekonomi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>, diakses pada 7 Oktober 2018.

⁶ Arifin Noor, Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU, (Bandung : CV. Pustaka Setia, Oktober 1997), hlm.85.

dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, sejarah dan juga 719 bahasa daerah. Dengan adanya potensi-potensi tersebut mampu menjadi modal Indonesia dalam menangani angka kemiskinan serta menuju negara yang maju.⁷

Ironisnya dengan modal yang dimiliki oleh Indonesia masih belum mampu membebaskan bangsa ini dari angka kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2018 sebesar 5,13%.

Sedangkan angka kemiskinan yang berada di Klaten menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2017 angka kemiskinan yang ada sebesar 14,15% dari total jumlah penduduk atau sekitar 164.990 warga Klaten masuk dalam kategori miskin. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan angka kemiskinan Jawa Tengah.⁸

Kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia menyimpan berbagai potensi sekaligus memberikan peluang untuk membangun industri pariwisata, pada abad ke-21 para pakar ekonomi telah memperkirakan bahwa sektor pariwisata mempunyai dampak ekonomi yang besar jika dikembangkan, bahkan sektor pariwisata bisa melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) dalam dampak ekonomi pada suatu negara.⁹

⁷ Pariwisata di Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia, (diakses pada 23 November 2018 pukul 10.09 WIB).

⁸ Kemiskinan Klaten, <http://soloraya.solopos.com>, (diakses pada 23 November 2018 pukul 11.04 WIB)

⁹ Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 1.

Pariwisata merupakan salah satu pemicu dari tumbuhnya perekonomian suatu wilayah, maka dari itu pariwisata merupakan asset dalam mendorong pembangunan di setiap wilayah yang mempunyai potensi akan objek wisata. Hal ini dikarenakan pariwisata mempunyai tiga aspek yang pengaruh yaitu aspek sosial (dengan adanya pariwisata maka akan menciptakan sebuah lapangan pekerjaan), aspek ekonomis (sebagai pemasok sumber devisa Negara, dan pajak-pajak), dan aspek budaya (untuk mengenalkan budaya yang dimiliki kepada para wisatawan). Selain peran yang dimiliki pariwisata dalam meningkatkan ekonomi, pariwisata juga mempunyai dampak pada sektor sosial. Dampak yang timbul bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif pada masyarakat. Untuk mencegah timbulnya dampak negatif yang dirasakan maka perlu adanya suatu perencanaan dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial dan melibatkan masyarakat dalam merencanakan kedua aspek tersebut.¹⁰

Menurut Mubyarto ketika masih menjabat sebagai Asisten Menteri (Asmen) Bidang Pemerataan Pembangunan dan Urusan Kemiskinan pada tahun 1993 mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang telah terbukti mampu mengentaskan kemiskinan pada suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan industri pariwisata memiliki *trickle down effect* kepada masyarakat setempat.¹¹

¹⁰ Hanny Aryunda, "Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan seribu", Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 22 No.1, <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 10 Oktober 2018.

¹¹ Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 15.

Komitemen serta kepedulian pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata ini tercantum dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dengan adanya pariwisata maka akan memberikan dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan itu sendiri. Dampak tersebut berupa meningkatnya pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan dan memajukan kebudayaan serta melestarikan lingkungan.¹²

Sejak adanya Undang-Undang tentang kepariwisataan tersebut, desa-desa yang memiliki potensi wisata mulai bermunculan, dan berlomba-lomba dalam menggali potensi serta menarik para wisatawan untuk datang berkunjung. Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk dijadikan tempat wisata. Desa wisata merupakan pengembangan suatu desa yang memiliki potensi wisata. Akan tetapi tidak semua desa bisa menjadi desa wisata, dikarenakan desa wisata muncul oleh adanya potensi atau kekayaan alam yang dimiliki desa tersebut sehingga bisa dijual dan memberikan daya tarik bagi orang lain (wisatawan).¹³

Salah satu desa yang sedang mengembangkan potensi atau kekayaan alamnya adalah Desa Wisata Bugisan. Desa Wisata Bugisan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten,

¹² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

¹³ Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul)”, Jurnal Ruang, Vol 1 No.1 (2013), <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 10 Oktober 2018.

Jawa Tengah. Desa ini sebelum menjadi desa wisata hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Pada tahun 2016 Desa Bugisan telah resmi menjadi desa wisata, hal ini dikarenakan Desa Bugisan memiliki potensi seperti adanya pengelolaan bank sampah, kesenian yang masih dilestarikan (jatilan, serandul, karawitan dan ketoprak), adanya *car free day* disetiap minggunya, adanya taman bunga, dan juga peninggalan sejarah berupa Candi Plaosan. Icon Desa Wisata Bugisan ini adalah Candi Plaosan (Candi Kembar), disamping itu dengan adanya Desa Wisata Bugisan ini mampu memberikan wadah untuk para seniman muda yang ingin berkreasi dan menampilkan keahlian mereka di festival Candi Kembar setiap tahunnya. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kegiatan yang menyebabkan meningkatnya ekonomi masyarakat melalui desa wisata, dalam hal ini ialah Kelompok Sadar Wisata Bugisan yang telah mampu mengangkat potensi lokal yang ada ke kancah nasional.¹⁴

Dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian dikarenakan; ingin mengetahui seberapa jauh upaya yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta ingin mengetahui hasil yang sudah dicapai oleh pengelola desa wisata dan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Heru Purnomo, selaku Kepala Desa Bugisan, tanggal 10 November 2018.

yang sudah dirasakan oleh masyarakat Bugisan setelah diadakannya desa wisata, dan diturunkan di dalam rumusan masalah berikut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana hasil dari peningkatan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Bugisan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai, maka sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Peran Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Mendeskripsikan hasil dari peningkatan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Bugisan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan data awal untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam dan komprehensif dalam penelitian yang mempunyai masalah sama atau bersinggungan dengan pokok bahasan Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian yang sedang dilakukan ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Peran Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan solusi yang inovatif, solutif, dan bermanfaat bagi Desa Wisata Bugisan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas peneliti, maka peneliti melihat, menelaah beberapa literatur, penelitian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang terdahulu. Diantara penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Restu Wihasta dengan judul *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang perkembangan Desa Wisata Kembang Arum terhadap kondisi sosial dan ekonomi, serta menyusun arahan pengembangan desa wisata. Penelitian ini menggunakan survey terhadap kepala keluarga sebagai responden dengan asumsi bahwa kepala keluarga lebih mengetahui terkait kondisi ekonomi rumah tangganya dan Desa Wisata Kembang Arum. Analisis data yang

¹⁵ Candra Restu Wihasta, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknay Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1, <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 12 Oktober 2018.

dilakukan pada penelitian ini dibagi menjadi 3, yang pertama *statistik deskriptif* digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan dari desa wisata tersebut, yang kedua *uji statistic wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari pembangunan infrastruktur sebelum dan sesudah pasca adanya desa wisata serta seberapa besar signifikan perbedaan tersebut, dan yang ketiga *skoring* digunakan untuk membuat skor pada setiap variabel yang diteliti untuk membuat grafik guna mengetahui dampak pada setiap variabelnya.

Hasil dari penelitian ini yaitu, *pertama* perkembangan fisik yang cukup signifikan berupa luasnya lahan dan infrastruktur. *Kedua* adanya perkembangan yang sangat signifikan di masyarakat pada bidang pendidikan berupa pelatihan keterampilan, lalu dampak terendah yang dirasakan berupa kondisi keamanan, sebelum adanya desa wisata keamanan di lingkungan sekitar cukup signifikan setelah pasca berdirinya desa wisata dampaknya tidak terlalu signifikan tetapi keamanan masih dirasakan meningkat. *Ketiga* dampak tertinggi yang dialami oleh masyarakat berupa meningkatnya kesejahteraan, hal ini terbukti dengan kondisi rumah masyarakat yang semakin membaik, kepemilikan kendaraan dan juga barang-barang elektronik, dampak ekonomi terendah yang dirasakan oleh masyarakat berupa mata pencahariannya. *Keempat* dampak yang dialami berupa kesadaran dan tingkat partisipasi yang tinggi masyarakat akan pengembangan desa wisata tersebut. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian peneliti adalah metode penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif, serta lokasi penelitian yang dilakukan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, dengan judul Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara mensejahterakan masyarakat desa Karang Tengah yang mempunyai tingkat pendapatan rendah dan tingkat pendidikan yang rendah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data primer dan skunder. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis crosstab.

Hasil dari penelitian ini yaitu, *pertama* mulai meningkatnya pendapatan masyarakat setelah adanya desa wisata yang dimana masyarakat memiliki pendapatan Rp 600.000,00/bulan, sesuai dengan standarisasi pendapatan *world bank* yang mana rata-rata pendapatannya sebesar Rp 20.000,00/hari. *Kedua* mulai tingginya pendidikan masyarakat setelah adanya desa wisata, hal ini terlihat dari banyaknya lulusan dari anggota keluarga pada jenjang SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan

¹⁶ Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah Kabupaten Bantul,)* ,jurnal vol. 1, hlm 51-60, <http://id.portalgaruda.org>, diakses 12 Oktober 2018.

pendapatan dari kepala keluarga tersebut, sehingga mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitiannya, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta berbeda juga lokasi penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, dengan judul Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator yang saling berkaitan yaitu indikator pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan tentang pengaruh peran desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, lalu jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis deskriptif dan analisis regresi. Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi hubungan adanya pengembangan Desa Wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

¹⁷ Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)*, Jurnal Teknik PWK Vol. 3, No 4 (2014) <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 12 Oktober 2018.

Hasil dari penelitian tersebut berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dari tingginya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan keberadaan desa wisata sebesar 60%, dan 38% masyarakat merasakan manfaat yang sedang. Dengan begitu menandakan bahwa dengan adanya desa wisata tersebut memberikan tingkat kesejahteraan masyarakat yang cukup signifikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti terletak pada metode penelitiannya, dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, dengan judul Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi Dan Sosial Masyarakat.¹⁸ Penelitian ini membahas pengaruh keberadaan desa wisata terhadap kondisi perubahan penggunaan lahan, ekonomi dan sosial masyarakat. Karena desa wisata tersebut memiliki potensi yang ditawarkan berupa atraksi dan akomodasi, dengan bermodalkan kedua potensi tersebut mulai terbentuk sebuah desa wisata. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, lalu teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer.

Hasil pada penelitian ini berupa, *pertama* mulai adanya peralihan fungsi dari lahan non terbangun menjadi lahan yang terbangun, hal

¹⁸ Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan*, Jurnal Teknik PWK Vol 4, No 3 (2015), <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 6 Desember 2018.

tersebut terbukti dari penggunaan lahan non terbangun berupa hutan, sawah dan tegalan menjadi lahan pemukiman warga, *homestay*, dan warung/toko. *Kedua* pengaruh terhadap segi ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat dan juga terbukanya lapangan pekerjaan, hal tersebut terbukti dengan adanya desa wisata masyarakat mulai memiliki pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan pokok masyarakat berupa pengrajin rambut serta pekerjaan sampingan berupa mendirikan warung. Dengan peluang usaha tersebut secara otomatis menambah penghasilan masyarakat, dari yang sebelumnya masyarakat tidak mempunyai penghasilan menjadi memiliki penghasilan karena pekerjaan tersebut. *Ketiga* pengaruh terhadap segi sosial masih dalam bentuk positif, dikarenakan wisatawan yang datang berkunjung adalah wisatawan lokal. Adat serta budaya yang dibawa oleh para wisatawan masih terbilang sama dengan adat yang berada di masyarakat tersebut. Lalu dengan adanya desa wisata tersebut memberikan nilai positif berupa keterbukaannya masyarakat terhadap orang lain. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitiannya, dimana metode penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

Demikianlah beberapa penelitian yang pernah diuraikan tentang peningkatan ekonomi melalui desa wisata, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul “Peran Desa Wisata Bugisan dalam

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Bugisan Prambanan Klaten” bukanlah pengulangan dan bukan (*plagiasi*) dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti karena peneliti juga belum menemukan fokus kajian yang sama pada judul penelitian yang pernah dilakukan.

G. Kerangka Teori

1. Peran Desa Wisata

Peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang diharapkan orang lain dan dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status atau jabatan. Seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya, sama dengan telah menjalankan peran. Dalam pengertian ini peran dan status tidak bisa dipisahkan, karena tidak adanya suatu peran tanpa seseorang memiliki status, begitupun sebaliknya.¹⁹

Sedangkan desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang mempunyai potensi atau karakteristik tertentu dalam sumberdaya alam yang dimilikinya, dan sumber daya manusia yang ada untuk dijadikannya suatu kawasan pedesaan menjadi tujuan wisata. Jadi desa wisata adalah sebuah pengembangan dari suatu yang memiliki potensi, dan munculnya desa wisata tersebut karena memiliki kekayaan sumber daya alam maupun manusianya, sehingga layak untuk dijual oleh masyarakat itu sendiri.²⁰ Tujuan dari desa wisata adalah untuk

¹⁹ Definisi Peran, <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada 14 Oktober 2018.

²⁰ Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah,

mendapatkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat ataupun daerah (negara).²¹ Desa wisata memiliki beberapa peran yang harus dikelola, peran tersebut meliputi :²²

- a. Peran sebagai mobilitas spasial, yang berarti dalam sebuah desa wisata harus menjual berbagai macam sumber daya yang ada agar bisa mendapatkan keuntungan secara maksimal, dan juga bisa menarik para wisatawan untuk datang. Peran sebagai mobilitas spasial berbentuk dalam produk dibidang atraksi, bidang jasa, dan bidang transportasi. Tanpa adanya produk-produk tersebut tidak akan terlaksana sebuah wisata. Ditafsirkan dari segi ekonomis produk-produk yang ada harus dipertemukan kepada para calon wisatawan, sehingga nantinya calon wisatawan bisa membeli produk wisata secara utuh dan juga bisa memilih produk mana yang diinginkan.
- b. Peran sebagai mobilitas industri, yang berarti desa wisata harus bisa mengutuhkan segala sumber daya yang ada menjadi sebuah keutuhan di masyarakat, seperti : industri tempat tinggal, industri tempat makan, industri kerajinan/cendera mata, dan sebagainya. Sehingga para calon wisatawan tidak merasa bingung dan bisa membuat keputusan dalam melakukan pemilihan produk wisata yang akan diinginkan.

Kabupaten Bantul)”, Jurnal Ruang , Vol 1 No.1 (2013), <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 3 Oktober 2018.

²¹ Argyo Demartoto; Rara Sugiarti, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2009), hlm. 3.

²² *Ibid.* hlm. 13-19.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dalam mewujudkan terciptanya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dicapai dengan beberapa langkah strategis guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan menciptakan peluang yang seluas-luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan dan memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing.²³

Meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menaikkan (taraf, derajat), mempertinggi, mengangkat diri, dan juga memegahkan diri.²⁴ Sedangkan ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* memiliki arti rumah tangga dan *nomos* memiliki arti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengatur kebutuhan rumah tangga. Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu : produksi, distribusi, dan konsumsi.²⁵

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu wilayah dan memiliki adat istiadat, norma-norma, dan tatanan kehidupan yang mereka taati secara bersama dilingkungannya.²⁶

Menurut Mubyarto, ekonomi rakyat adalah ekonominya rakyat kecil

²³ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA 1998), hlm.146.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 951.

²⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

²⁶ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, Oktober 1997), hlm.85.

yang merupakan sebagian besar ekonomi bangsa Indonesia, dengan membangun ekonomi rakyat maka akan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh rakyat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan segala potensi yang dimiliki oleh rakyat, dengan kata lain memberdayakannya. Tujuan dari membangun perekonomian masyarakat adalah mengembangkan ekonomi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dampak yang akan diterima oleh rakyat berupa meningkatnya produktivitas rakyat, sehingga nantinya rakyat atau masyarakat setempat bisa memanfaatkan segala potensi sumber daya alam maupun manusia secara produktif. Dengan begitu masyarakat atau rakyat mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan kesejahteraan serta kemakmuran. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga sisi berikut²⁷:

- a. Menciptakan iklim atau suasana yang dapat memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat, titik tolak pemikirannya adalah memberikan pengenalan kepada masyarakat atau setiap manusia bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Dengan memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, yang dimaksud dengan memperkuat ekonomi masyarakat tersebut adalah meningkatkan pendidikannya, dan

²⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37.

derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.

- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti dengan memberikan perlindungan kepada masyarakat dan mencegah timbulnya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi dari para golongan ekonomi kuat terhadap golongan ekonomi lemah. Dengan melindungi masyarakat tersebut masih sama dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

3. Peran Desa Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Menurut Bruce J. Cohen peran merupakan harapan dari orang lain tentang perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status tertentu dikalangan sosial.²⁸ Sedangkan desa wisata merupakan suatu kawasan perdesaan yang bisa dimanfaatkan dari kepemilikan unsur-unsur atribut pariwisata secara terpadu, dimana desa tersebut bisa menawarkan segala potensinya secara utuh baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya, suasana alam yang masih asri, adat istiadatnya dan juga tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata.²⁹

²⁸ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Juni 1992), hlm 76.

²⁹ Candra Restu Wihasta, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1, <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 14 Desember 2018.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui desa wisata, perlu ditanamkan pemahaman sejak awal kepada masyarakat bahwa mereka bukan hanya sekedar obyek pasif di dalam suatu desa wisata melainkan justru sebagai subyek aktif. Maksudnya desa wisata dipandang sebagai obyek yang berarti menjadi tujuan kegiatan wisata serta sebagai subyek yang menjadi penyelenggara wisata, hasil dari desa wisata nantinya akan dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan peran aktif dari masyarakat sangat menentukan keberlangsungan desa wisata.³⁰ Sehingga peran desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perlu ditempuh dengan :³¹

- a. Membangun Sumber Daya Manusia (SDM), dalam melakukan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) bisa diciptakan melalui pendidikan, keikutsertaan dalam seminar, diskusi, serta pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pendidikan diperlukan untuk membentuk tenaga-tenaga yang nantinya bisa dipekerjakan dalam bidang manajerial, untuk itu diperlukan generasi-generasi muda khususnya di desa tersebut agar bisa dididik di sekolah kepariwisataan. Sedangkan pelatihan diberikan kepada mereka yang bertugas untuk menerima dan melayani wisatawan, supaya wisatawan yang datang berkunjung

³⁰ Candra Restu Wihasta, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1, <http://download.portalgaruda.org>, diakses pada 15 Desember 2018.

³¹ Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, “*Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul)*”, Jurnal Ruang, Vol 1 No.1 (2013), <http://id.portalgaruda.org> diakses pada 15 Desember 2018.

bisa merasakan pelayanan yang memuaskan. Keikutsertaan dalam seminar serta diskusi ditujukan kepada mereka yang bertugas di desa, kecamatan, dan kabupaten, karena umumnya masyarakat di desa hanya memiliki keterampilan bertani. Maka dari itu mereka yang mengikuti kegiatan seminar dan diskusi bisa memberikan keterampilan lainnya untuk bisa memberikan peluang usaha bagi para masyarakat dengan keterampilan yang telah diberikan. Keterampilan tersebut seperti kerajinan dalam membuat cinderamata, industri rumah tangga, pengelolaan bank sampah, dan pembuatan makanan lokal.

- b. Kemitraan, membangun kerjasama dengan pihak luar bisa saling memberikan keuntungan bagi pengelola desa wisata dan para pengusaha yang berada di kota hal ini ditunjukan juga kepada dinas kepariwisataan. Usaha yang bisa dikerjasamakan seperti pada bidang akomodasi, perjalanan, promosi, dan pelatihan. Dengan melakukan kerjasama tersebut bisa memberikan keuntungan bagi desa wisata yang nantinya bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat hasil dari desa wisata tersebut.
- c. Kegiatan pemerintahan di desa, kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa dalam rangka kegiatan desa wisata bisa dilakukan dengan pameran pembangunan, rapat-rapat dinas, dan upacara-upacara untuk memperingati hari besar yang diselenggarakan di desa wisata.

- d. Promosi, kegiatan promosi desa wisata haruslah dilakukan secara terus-menerus melalui berbagai media, untuk itu kegiatan tersebut bisa dilakukan oleh pemerintahan desa dengan mengundang wartawan dari media cetak untuk membantu mempromosikan desa wisata tersebut. Selain itu dengan membuat blog dan bermacam media sosial bisa membantu untuk mempromosikan desa wisata agar bisa dikenal oleh para calon wisatawan.
- e. Festival/Pertandingan, perlu diadakannya kegiatan maupun acara secara rutin agar bisa menarik para calon wisatawan atau penduduk desa lain untuk datang mengunjungi desa wisata. Acara tersebut seperti, mengadakan festival keseniang, mengadakan pertandingan olahraga, dan lain-lain.
- f. Membina organisasi warga, mayoritas penduduk yang berada di desa biasanya melakukan perantauan untuk mencari pekerjaan di tempat lain. Lalu mereka akan pulang ke desa lagi pada saat hari raya Idul Fitri atau yang biasa disebut dengan “mudik”. Mereka yang melakukan perantauan bisa dibina dan diorganisir untuk memajukan desa wisata, dengan mengenalkan desa wisata bisa mendorong mereka untuk merubah pola pikirnya yang bertujuan untuk memajukan desa wisata itu sendiri.
- g. Bekerjasama dengan universitas, universitas-universitas yang ada di Indonesia memberikan persyaratan kelulusan dengan melakukan Kuliah Kerja Praktek Lapangan (KKPL) atau yang bisa dikenal

dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sehubungan dengan hal tersebut dengan menjalin atau mengadakan kerjasama antara desa wisata dengan universitas bisa memberikan dampak yang positif berupa masukan dan peluang kegiatan apa saja yang harus dilakukan desa wisata untuk lebih memajukan serta meningkatkan desa wisata tersebut.

Dalam mengembangkan desa wisata perlu adanya tahapan-tahapan yang dilakukan agar desa wisata bisa lebih berkembang dan maju. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya yang *pertama*, menumbuhkan kesadaran dengan melakukan sosialisasi mengenai desa wisata dan peluang-peluang yang ada di desa wisata itu sendiri. Yang *kedua*, menyediakan fasilitas untuk membuka peluang kerja seperti menyediakan toilet, lahan parkir dan fasilitas-fasilitas lain untuk memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan. Yang *ketiga*, berlatih keterampilan yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat agar nantinya masyarakat mampu terlibat dalam mengelola desa wisata.³² Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut bisa mengembangkan desa wisata agar lebih baik dan lebih maju dalam bersaing untuk menarik para wisatawan datang berkunjung. Dengan demikian desa wisata bisa semakin berkembang dan lebih baik untuk memberikan layanan serta fasilitas bagi para wisatawan.

³² Azis Muslim, *Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development*, Jurnal Mimbar Vol 32 No. 1 (2016), diakses pada 22 Mei 2019.

4. Hasil Peningkatan Ekonomi Melalui Desa Wisata

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, atau dijadikan oleh sebuah proses seseorang.³³ Hasil peningkatan ekonomi melalui pembangunan desa wisata ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Kebebasan mobilitas, yang dimaksud adalah jika seseorang telah mampu untuk berani menginjakkan kakinya keluar rumah atau zona aman mereka, seperti pergi ke pasar, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga, dan fasilitas medis. Tingkat mobilitas ini dinyatakan tinggi jika seorang individu berpergian sendiri.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yang dimaksud adalah ketika individu sudah mampu untuk membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti, beras, minyak goreng, dan bumbu. Lalu kebutuhan pribadinya seperti, rokok, bedak, sampo, minyak rambut, dan minyak wangi. Hal tersebut bisa dilakukan individu dengan membuat keputusan sendiri tanpa harus meminta ijin pasangannya terlebih dengan menggunakan uang mereka sendiri.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yang dimaksud adalah kemampuan individu yang membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti : membeli TV, montor, mobil, pakaian keluarga, dan majalah. Indikator ini dinyatakan tinggi jika seorang individu

³³ KBBI Hasil, <https://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2018.

mampu membeli tanpa harus ijin kepada pasangannya terlebih dengan menggunakan uang mereka sendiri.

- d. Terlibat dalam membuat sebuah keputusan, yang dimaksud adalah ketika individu mampu membuat keputusan mereka sendiri maupun bersama suami/istri dalam kebutuhan rumah tangga, seperti : merenovasi rumah, pembelian hewan sapi atau kambing untuk ditenak, dan juga kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, yang dimaksud adalah responden ditanyai mengenai kegiatan dalam satu tahun terakhir, seperti : apakah ada keluarga (anak, istri, suami, mertua, orang tua) yang mengambil perhiasan, uang, surat tanah, tanpa seijinnya, atau dilarang untuk bekerja diluar rumah.
- f. Kesadaran hukum dan politik, yang dimaksud adalah mengetahui nama-nama seorang pejabat setempat, dan juga mengetahui pentingnya akan memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, yang dimaksud adalah ketika seseorang dianggap berdaya jika ia pernah mengikuti kegiatan-kegiatan politik atau melakukan protes seperti, pengaduan kekerasan yang dialami di rumah tangga, gaji yang tidak adil, penyalahgunaan bantuan sosial, dan penyalahgunaan kekuasaan polisi maupun pegawai pemerintah.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, yang dimaksud adalah ketika seseorang memiliki rumah, tabungan, dan asset

produktif. Poin ini bisa dinyatakan tinggi jikalau individu tersebut memiliki aspek-aspek secara mandiri atau terpisah dari pasangannya.³⁴

Tujuan akhir dari proses pengembangan masyarakat adalah terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju dan mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri sehingga bisa menjadi lebih sejahtera secara lahir dan bahagia secara batin. Indikator kesejahteraan masyarakat bisa diukur seperti berikut :

- 1) Terpenuhinya sandang dan pangan.
- 2) Sehat secara jasmani maupun rohani.
- 3) Kondisi rumah yang layak untuk ditinggali.
- 4) Mampu menyekolahkan putra-putrinya hingga ke jenjang yang mana bisa menaikkan taraf hidupnya.
- 5) Mampu berpartisipasi dalam aktivitas yang ada di masyarakat.
- 6) Membuat keputusan secara mandiri.
- 7) Mampu menentukan jalan hidupnya sendiri.

Sedangkan indikator dari bahagia secara batin adalah seperti berikut :

- a) Terciptanya rasa aman di masyarakat.
- b) Terwujudnya ketenangan.
- c) Tercapainya kepuasan ketika mengerjakan ibadah.³⁵

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 64.

³⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 28.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian agar peneliti bisa menjelaskan data yang diperoleh dan bisa menjelaskan tujuan dari penelitian yang dimaksud oleh peneliti. Metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Bugisan, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Pertimbangan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan: *pertama*, Desa Wisata Bugisan memiliki kegiatan rutin *car free day* yang dilakukan setiap hari minggunya. Kegiatan tersebut merupakan program dari Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya dan kegiatan rutin tersebut baru pertama kali yang ada di Prambanan. *Kedua*, desa tersebut memiliki potensi wisata pra sejarah berupa Candi Plaosan. Candi Plaosan merupakan candi yang unik diantara candi-candi yang berada di Prambanan, keunikan tersebut berupa adanya dua bangunan candi yang terletak di lokasi yang berbeda yaitu *Lor* dan *Kidul*. *Ketiga*, adanya Taman Bunga yang merupakan taman bunga pertama yang ada di Prambanan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif adalah penelitian yang menghasilkan data secara lisan atau tulis, dan juga menceritakan gambaran suatu objek secara jelas dari perilaku

seseorang yang diteliti.³⁶ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif karena bisa menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini dengan terjun langsung kelapangan serta peneliti lebih merasakan kedekatan dengan objek kajian yang akan diteliti. Selain itu metode kualitatif dengan analisis deskriptif bersifat sempit dan mendalam.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama dalam mendapatkan informasi atau data yang ingin diteliti mengenai variabel-variabel permasalahan peneliti.³⁷ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

- a. Pengelola desa wisata.
- b. Masyarakat Desa Bugisan.
- c. Pemerintah Desa Bugisan.

4. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dari penelitian yang dilakukan peneliti akan digambarkan pada tabel berikut :

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan data	Sumber data
1.	Peran Desa Wisata	- Mobilitas spasial di bidang atraksi	Wawancara dan obervasi	Pengelola Desa Wisata

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3.

³⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 135.

	Bugisan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	wisata. - Mobilitas spasial di bidang jasa wisata. - Mobilitas spasial di bidang transportasi. - Mobilitas industri.		Bugisan.
2.	Hasil dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Desa Wisata bugisan terhadap masyarakat	- Pemanfaatan tanah kas desa - Pengolahan lahan parkir - Terbukanya lapangan pekerjaan dan menumbuhkan seniman-seniman muda. - Tambahan pendapatan dari para pedagang yang berjualan di	Wawancara dan observasi	Masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan, Kebondalem Lor

		sekitar candi.		
--	--	----------------	--	--

5. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun tehnik yang digunakan adalah kriteria informan, sebelum turun lapangan peneliti sudah menentukan kriteria informan yang akan dipilih, kriteria tersebut harus benar-benar memungkinkan agar nantinya data yang didapat dalam penelitian bisa valid. Setelah mengetahui kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti berlanjut kepada pemilihan informan.³⁸ Adapun kriteria dalam menentukan informan yaitu :

- a. Masyarakat yang terlibat sejarah awal mula berdirinya Desa Wisata Bugisan.
- b. Masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- c. Pemerintah Desa Bugisan.
- d. Pengelola Desa Wisata Bugisan.
- e. Seseorang pedagang yang sukses berjualan di sekitar Candi Plaosan.
- f. Pemuda yang aktif dan ikut terlibat di Desa Wisata Bugisan.

Setelah mengetahui kriteria yang telah ditetapkan, maka berikut adalah nama-nama informan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

- a. Seti Aswadi selaku ketua Desa Wisata Bugisan.
- b. Heru Purnomo selaku ketua Desa Bugisan.
- c. Joko Purnomo selaku ketua karang taruna.

³⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 141.

- d. Hari selaku sekretaris Desa Wisata Bugisan.
- e. Walimin selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- f. Min selaku penjual di sekitar Candi Plaosan.
- g. Prayit selaku buruh parkir yang tinggal di Desa Bugisan.
- h. Sarjono selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- i. Bandriyo selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- j. Sulastri selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- k. Bambang selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- l. Eko selaku masyarakat yang tinggal di Desa Bugisan.
- m. Siswoto Abdul Jalil selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Bugisan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diharapkan dengan adanya teknik penelitian ini bisa mendapatkan data yang valid dan juga bisa.

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, dan dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang menanyakan persoalan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.³⁹ Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan menggunakan pendekatan petunjuk umum. Sebelum wawancara dimulai peneliti sudah menyiapkan bahan-bahan atau

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

rangkaian pertanyaan secara terstruktur, dan menghindari pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan. Keuntungan dari teknik ini adalah peneliti bisa menggali data-data yang diinginkan secara akurat tanpa adanya pendustaan dari informan.⁴⁰ Adapun data yang digali melalui teknik wawancara adalah apa saja peran desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta hasil yang dirasakan masyarakat setelah adanya desa wisata.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang biasa kita lakukan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera yang dimiliki, oleh karenanya observasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui panca indera yang dimiliki. Dapat disimpulkan juga bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penglihatan indera.⁴¹ Observasi ini ditekankan pada observasi non partisipasi, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat dari apa yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada kegiatan ekonomi yang ada di Desa Bugisan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam proses penelitian, dokumentasi dibutuhkan untuk

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 190.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

menguak data-data *historis* atau sejarah. Metode dokumentasi berbeda dengan literatur yang mana literatur adalah bahan-bahan yang selalu diterbitkan secara berkala maupun rutin, akan tetapi dokumentasi adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam berbagai bentuk dokumentasi seperti: cerita rakyat dan data yang tersimpan di *web site*.⁴² Alasan peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan ingin memperkuat data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan teknik observasi.

7. Validitas Data

Penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah yang didalamnya menggunakan prosedur yang terkontrol, yang berarti penelitian kualitatif sangat peduli dengan validitas data. Validitas data adalah kumpulan data yang telah terkumpul bisa digambarkan secara jelas apa yang ingin disampaikan oleh peneliti, dan cara untuk pengecekan data peneliti menggunakan triangulasi.⁴³ Adapun teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan tekni triangulasi, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber data diluar data peneliti. Triangulasi dibedakan menjadi empat teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori. Maka untuk mencapai keabsahan data langkah-langkah yang dilakukan triangulasi pada penelitian ini adalah :

⁴² *Ibid*, hlm. 121-122.

⁴³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan berkelanjutan selama proses penelitian ini berlangsung. Agar peneliti dapat memperoleh data yang ada di lapangan secara valid dan memahami bagaimana cara terbentuknya desa wisata tersebut, serta mengetahui hasil dari didirikannya desa wisata.

8. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data sedang berjalan. Teknik analisis yang menggunakan analisis data harus mencakup tiga kegiatan secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).⁴⁵ Reduksi data merupakan sebuah proses pengestrakan, pentransformasian, serta pemilihan data awal atau kasar yang telah didapat dari lapangan. Proses ini dilakukan secara bersamaan pada saat pengumpulan data. Fungsi dari reduksi data ini untuk menajamkan, menggolongkan, dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam hal ini peneliti harus benar-benar mencari data yang valid ketika proses

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330-331.

⁴⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

pengumpulan data menggunakan teknik wawancara sedang berlangsung, setelahnya peneliti memilah data tersebut.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun rapi, bentuk penyajiannya bisa dituangkan berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuan penyajian data ini untuk mempermudah peneliti dalam membaca data yang telah didapat dan bisa menarik kesimpulan. Selain itu peneliti bisa menggolongkan data-data yang telah didapat menjadi beberapa golongan, sehingga data tersebut bisa menjawab rumusan masalah apa saja yang sedang dicari oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan penyimpulan informasi yang telah didapat dari pengumpulan data menggunakan ketiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan salah satu dari bagian kegiatan analisis data, proses ini bisa dilakukan juga ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Data-data yang telah diperoleh harus diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas data tersebut terjamin, serta dalam tahap ini ketika data telah diperoleh peneliti harus mengkaji secara berulang-ulang terhadap data tersebut lalu mengelompokkannya setelah data tersebut terbentuk. ⁴⁶Dalam tahap ini peneliti lakukan untuk bisa memecahkan rumusan masalah yang telah peneliti buat.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 210.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan tersistematis maka diperlukan suatu susunan yang baik dari beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab 1 berisi pembahasan yang didalamnya ada penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum Desa Wisata Bugisan yang di dalamnya memaparkan letak geografis, sejarah, visi-misi, tujuan, profil, potensi, program kerja dan struktur pengelolaan.

Bab 3 berisi tentang pemaparan peran desa wisata Bugisan, beserta dengan hasil peningkatan ekonomi melalui desa wisata.

Bab 4 merupakan penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran yang dilakukan oleh Desa Wisata Bugisan dalam meningkatkan ekonomi sebagai berikut:
 - a. Peran sebagai mobilitas spasial dibidang atraksi meliputi : pemanfaatan Candi Plaosan dengan dihiasinya lampoon lampion yang mengelilingi jalan sekitaran candi dengan tujuan agar menarik para calon wisatawan, pelatihan keterampilan yang berupa pelatihan seni tari (jatilan, serandu dan karawitan) serta berbagai macam pelatihan pembuatan emping dan jamu, program balai budaya yang mana masih belum terealisasikan dan masih dalam tahap program dan adanya bank sampah yang mana kegiatan ini ada untuk mengajarkan kepada masyarakat bahwa sampah masih bisa dimanfaatkan dengan baik.
 - b. Peran sebagai mobilitas spasial dibidang jasa wisata meliputi : pemanfaatan tanah kas desa dengan dibangunnya sebuah gazebo atau rumah makan untuk menyediakan para calon wisatawan agar bisa menikmati kuliner di Desa Wisata Bugisan, memberdayakan masyarakat melalui kegiatan *car free day* yang diadakan pada seriap hari Minggu, festival Candi Kembar yang diadakan setahun sekali dan jatuh pada bulan September, adanya Taman Bunga Celosia yang pertama kali di Prambanan yang mana telah

menarik para wisatawan muda untuk dating berkunjung dan juga sebagai ajang promosi bahwasanya Desa Bugisan telah menjadi Desa Wisata Bugisan, program *home stay* yang masih direalisasikan, adanya lahan parker yang disediakan untuk para calon wisatawan yang datang berkunjung ramai-rami dengan keluarga atau teman dan kios-kios sekitar Candi Plaosan yang disediakan untuk memfasilitasi para wisatawan yang ingin merasakan kuliner disekitaran Candi Plaosan.

c. Peran sebagai mobilitas spasial dibidang transportasi meliputi :

Adanya bantuan promosi dari agen *traveler* yang mana para agen bisa memotretkan Desa Wisata Bugisan kepada para kliennya yang ingin mengunjungi sebuah desa wisata, adanya ojek didekat Desa Wisata Bugisan yang memudahkan para wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan dengan bisa memesan ojek untuk mengantarkan hingga tujuan yang diinginkan dan adanya program andong (kereta kuda) yang belum direalisasikan dan bertujuan untuk mempermudah para wisatawan nantinya jika ingin mengelilingi Desa Wisata Bugisan tanpa harus jalan kaki.

d. Peran sebagai mobilitas industri meliputi : adanya wedang kopi

(GEC) di timur Candi Plaosan yang selalu buka setiap harinya dengan tujuan agar para wisatawan bisa merasakan kuliner yang ada di Desa Wisata Bugisan dan adanya berbagai macam makanan, pakaian serta cinderamata di kegiatan *car free day*.

2. Hasil peningkatan ekonomi masyarakat melalui desa wisata yang sudah dirasakan dan terbukti yaitu adanya lapangan pekerjaan baru yang memberikan manfaat bagi masyarakat untuk bisa mengurangi angka pengangguran, dengan adanya lapangan pekerjaan tentunya pendapatan perkapita dari masyarakat bertambah serta meningkatnya pendapatan bumdes dengan adanya pengalihan penyewaan dari yang tadinya hanya disewakan untuk ditanami jagung sekarang diganti dengan disewakan untuk dibangun sebuah gazebo.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari peneliti adalah:

1. Saran untuk Desa Wisata Bugisan:
 - a. Dalam hal sosialisasi kepada masyarakat terkait desa wisata agar diadakan agenda rutin untuk membahas pengertian mengenai desa wisata yang nantinya masyarakat bisa lebih paham kenapa desa mereka sekarang banyak dikunjungi oleh banyak orang.
 - b. Agar kekompakan pada setiap anggota lebih dijalin dengan erat, karena masih ada anggota yang iri dengan anggota lainnya.
 - c. Mengenai promosi atau pemasaran lebih bisa untuk mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan memanfaatkan internet. Aktifkan web, blog, facebook dan yang lainnya. Karena menurut peneliti pemanfaatan internet atau informasi mengenai Desa Wisata Bugisan di internet masihlah minim.

2. Saran untuk penelitian

- a. Penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perealisasi program-program kerja yang telah direncanakan sebelumnya dan bagaimana efek dari adanya program kerja yang baru terhadap masyarakat.
- b. Saran untuk peneliti, hendaknya peneliti memberikan sumbasing kepada tempat penelitian yang sedang diteliti, walaupun hanya sekedar memberikan masukan atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Karena itu sebagai wujud ucapan terimakasih atas izin yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Rineka Cipta, Juni 1992.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan
Komponen MKU*, Bandung : CV. Pustaka Setia, Oktober 1997.

Oka A. Yati, *Ekonomi Pariwisata; Introduksi, Informasi dan Implementasi*,
Jakarta: Kompas, 2008.

Argyo Demartoto; Rara Sugiarti, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*,
Surakarta: Sebelas Maret University Press 2009.

Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA
1998.

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*,
Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT
Refika Aditama, 2009.

Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Bidang
Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2007.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.

Internet

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bugisan, Prambanan, Klaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Bugisan,Prambanan,Klaten), Wikipedia Bugisan, (Diakses pada 3 Oktober 2018).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>, Wikipedia Ekonomi, (Diakses pada 7 Oktober 2018).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata di Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_di_Indonesia), Pariwisata di Indonesia, (Diakses pada 23 November 2018).

<http://soloraya.solopos.com>, Kemiskinan Klaten, (diakses pada 23 November 2018).

<http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, Definisi Peran, (Diakses pada 14 Oktober 2018).

<https://kbbi.web.id/hasil>, KBBI Hasil, (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018).

Jurnal

Rarin Karisma Azahra dan Parfi Khadiyanto, “*Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah, Kabupaten Bantul)*”, Jurnal Ruang, Vol 1 No.1, 2013.

Hanny Aryunda, “*Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan seribu*”, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 22 No.1.

Candra Restu Wihasta, *Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi*, Jurnal Bumi Indonesia Vol. 1.

Ariga Rahmad Safitra dan Fitri Yusman, *Pengaruh Desa Wisata Kandri Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Kandri Kota Semarang (Studi Kasus: Kelurahan Kandri Semarang)*, Jurnal Teknik PWK Vol. 3, No 4, 2014.

Istiqomah Tya Dewi Pamungkas dan Mohammad Muktiali, *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan*, Jurnal Teknik PWK Vol 4, No 3, 2015.

Azis Muslim, *Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development*, Jurnal Mimbar Vol 32, No 2, December 2016.

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Heru, Ketua Desa Bugisan, tanggal 10 November 2018.

Wawancara dengan Bapak Seti Aswadi, Ketua Desa Wisata Bugisan, pada tanggal 4 Januari 2019.

Wawancara dengan Bapak Hari, selaku sekretaris Desa Wisata Bugisan, pada tanggal 4 Januari 2019.

Wawancara dengan Joko Purnomo, Ketua Karang Taruna, pada tanggal 13 Februari tahun 2019.

Wawancara dengan Eko, masyarakat Desa Bugisan, pada Tanggal 20 Januari tahun 2019.

Wawancara dengan Bapak Walimin, Ketua Bank Sampah, pada tanggal 12 Januari 2019.

Wawancara dengan Bapak Nurdin, Anggota Desa Wisata Bugisan, pada tanggal 10 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Min, Pedagang di Desa Bugisan, pada tanggal 10 Februari tahun 2019.

Wawancara dengan Sarjono, Masyarakat Desa Bugisan, pada tanggal 24 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Bandriyo, Pengurus Taman Bunga Celosia, pada tanggal 26 Februari 2019.

Wawancara dengan Bapak Bambang, Pemilik Taman Bunga Celosia, pada tanggal 24 Februari 2019.

Wawancara dengan Prayit, Masyarakat Desa Bugisan, pada tanggal 12 Januari 2019.

Wawancara dengan Ibu Sulastri, Masyarakat Desa Bugisan, pada tanggal 24 Januari 2019.

Wawancara dengan Bapak Siswosto Abdul Jalil, Ojek Prambanan, pada tanggal 22 Februari 2019.

Observasi

Pengamatan peneliti saat observasi, pada tanggal 24 Februari 2019, di Desa Wisata Bugisan

PEDOMAN WAWANCARA

➤ WAWANCARA UNTUK PENGURUS/PENGELOLA DESA WISATA

1. Sejak kapan Desa Wisata Bugisan berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata ini?
3. Mengapa di beri nama Desa Wisata Bugisan?
4. Bagaimana status dari pemerintah tentang desa wisata ini?
5. Bagaimana dengan kepengurusannya?
6. Bagaimana sistem rekrutmen pengurus/pengelola desa wisata?
7. Apakah ada kesulitan dalam mencari kandidat pengurus?
8. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pengurus/pengelola?
9. Apakah ada kesulitan dalam menjalankan dan mengembangkan desa wisata ini?
10. Dalam desa wisata ini, dari mana memperoleh modal awal?
11. Dalam menjalankan desa wisata ini, apakah bekerjasama dengan pihak lain?
12. Apakah ada tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh pengelola untuk menarik minat masyarakat agar mau berpartisipasi ke dalam desa wisata?
13. Dengan cara apa memperkenalkan desa wisata ini kepada khalayak luas?
14. Bagaimana cara menarik minat wisatawan?
15. Apakah kesulitan yang dialami ketika menarik minat wisatawan?

➤ WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT DESA BUGISAN

1. Apa pengaruh adanya desa wisata?
2. Apakah dengan adanya desa wisata bisa memberikan peluang kerja?
3. Dengan adanya kegiatan *car free day* apakah bisa meningkatkan pendapatan?
4. Apa yang anda jual disana?
5. Lalu pekerjaan apa saja selain yang ada di kegiatan desa wisata?
6. Berapa pendapatan setiap bulannya?

➤ WAWANCARA UNTUK SEKRETARIS DESA/PEMERINTAH DESA BUGISAN

1. Bagaimana letak geografis Desa Bugisan?
 - a. Perbatasan wilayah utara, selatan, timur, dan barat
 - b. Terbagi menjadi berapa RT/RW
2. Bagaimana dengan profil Desa Bugisan?
 - a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
 - b. Terbagi menjadi berapa kepala keluarga
 - c. Prasarana ibadah
 - d. Fasilitas pendidikan
 - e. Penggunaan wilayah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Hishar Hidayat Nur Azis

Tempat Tanggal lahir : Klaten, 04 Januari 1996

Alamat : Tegalharjo, Kebondalem Kidul, Prambanan,
Klaten.

Nama Ayah : Siswoto Abdul Jalil

Nama Ibu : Nursiyah Indrawati

B. Riwayat Pendidikan

SDN 2 Kebondalem Kidul : Tahun 2001-2007

SMPIT Baitussalam Prambanan : Tahun 2007-2010

SMK Muhammadiyah Prambanan : Tahun 2010-2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2019

Muhammad Hishar Hidayat
Nur Azis
15230079